

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Mutiara Bintang¹, Firdha Razak², Arifin Dia³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail: mutiarabintang358@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
03-03-2024

Accepted:
20-05-2024

Published:
31-08-2024

Abstract: *The low speaking skills of class V students at SD Negeri 8 Paccelang show that the quality of class V students' speaking skills still needs improvement, including they are less active in speaking, the majority of them are still passive during the learning process. To overcome this problem, a quantitative research approach was carried out using a round robin type cooperative learning model assisted by puzzle media. The research subjects were 25 fifth grade elementary school students. The data collection techniques used are observation and tests. The research data sources were obtained from observations of learning implementation as well as data from students' speaking skills test results. The results of the research can be seen from the results of the descriptive analysis, the pretest is in the medium category with an average score (mean) of 73 and the posttest is in the high category with an average score (mean) of 83. Meanwhile, the results of the inferential analysis show that the sig value is (2 -tailed) of 0.00, meaning it is smaller than the significance level of 0.05 ($0.00 \leq 0.05$) and the calculated t value = 6.425 and t table = 1.710, so we get t calculated $\geq t$ table or $6.425 \geq 1.710$, so it is drawn the conclusion that H_1 is accepted. This means that there is an influence of the round robin type cooperative learning model assisted by puzzle media on speaking skills*

Keywords: *Round Robin Model, Puzzles, Speaking Skills*

Abstrak: Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V Di SD Negeri 8 Paccelang dikarenakan kualitas keterampilan berbicara siswa kelas V, masih perlu perbaikan diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara, mayoritas mereka masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pendekatan penelitian kuantitatif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sumber data penelitian diperoleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran serta data hasil tes keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif *pretest* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 73 dan *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 83. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} = 6,425$ dan $t_{tabel} = 1,710$ maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,425 \geq 1,710$, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maka H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara

Kata Kunci: *Model Round Robin, Puzzle, Keterampilan Berbicara*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah, 2019).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama siswa kelas V SD. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang harus dilakukan. Menurut Wabdaron & Reba (2020) menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterampilan berbicara diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Sedangkan menurut Masdar (2022) berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan isi dari hal-hal yang dipikirkan seseorang kepada orang lain.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengemukakan pendapat mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2023 di SDN 8 Paccelang, bahwa kualitas keterampilan berbicara siswa kelas V, masih perlu perbaikan diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara, mayoritas mereka masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru tidak mengaitkan indikator keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dimana indikator keterampilan berbicara yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, hafalan dan mimik atau ekspresi.

Hal ini diperkuat oleh guru wali kelasnya bahwa dalam keterampilan berbicara siswa kelas V masih perlu perbaikan diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara dikarenakan siswa masih kurang percaya diri atau takut salah ketika mengkomunikasikan/mengeluarkan pendapat mereka di depan teman-temannya. Selain itu, guru juga masih kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini menjadikan siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, karena kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan mengungkapkan ide-ide pendapat secara maksimal.

Rasa ingin tahu siswa masih cenderung rendah sehingga siswa belum terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemui oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran baru yang cukup bervariasi disebut dengan model kooperatif tipe *round robin* dengan berbantuan media *puzzle*. Salah satu model

pembelajaran yang diharapkan proses pembelajarannya berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Round robin* (merespon secara bergiliran) adalah kegiatan brainstorming yang di dalam pelaksanaannya siswa hanya dibenarkan untuk mengajukan gagasan saja tanpa menjelaskan, mengevaluasi ataupun mempertanyakan gagasan yang diajukan siswa lain. Dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat (Wicaksana & Rachman, 2018). Sedangkan model pembelajaran kooperatif *round robin* adalah untuk mendorong peserta didik berpikir dan memberikan respons bergilir dengan sebuah kata, pernyataan, atau jawaban singkat mengenai pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru selain itu, model pembelajaran kooperatif *round robin* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran tertentu (Yola Putri Wahyuni, 2018).

Model pembelajaran *round robin* dan media *puzzle* dapat dikaitkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *round robin* dapat dikombinasikan dengan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat diberikan tugas untuk memecahkan *puzzle* secara bergiliran dan setiap siswa harus memberikan penjelasan tentang bagaimana mereka memecahkan *puzzle* tersebut. Hal ini dapat membantu siswa untuk berbicara dengan lebih lancar dan pelatihan dalam menyampaikan ide dan pendapat saya dalam memilih media *puzzle* karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan melatih keterampilan kognitif dan motoric siswa, selain itu media *puzzle* juga dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa penasaran sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Media *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi'' (Rumakhit N, 2015). Sedangkan Media *puzzle* adalah media yang digunakan dengan metode bongkar-pasang serta mencocokkan atau menggabungkan gambar satu dengan gambar yang lain. Media *puzzle* merupakan salah satu media yang menarik serta mengolaborasikan siswa dalam penggunaannya serta menantang siswa (Tresnaningtyas et al., 2023). Dengan adanya bantuan media *puzzle* ini siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena media *puzzle* dapat membantu siswa dalam berpikir untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa yang pasif dalam mengeluarkan pendapat akan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sebab penerapan model pembelajaran *round robin* ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga memudahkan siswa mengekspresikan ide dan pendapat mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Ali et al., 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian *pra-experimental* dan desain penelitiannya menggunakan *one group pretest-posttest*. Dalam *one group pretest-posttest* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Paccelang sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu menurut (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menjadi observer wali kelas V dan Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan berbicara yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes keterampilan berbicara berupa tes lisan yang berbentuk *essay* yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang meliputi, lafal, intonasi, kosakata, hafalan, mimik atau ekspresi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*) sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*) setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu memberikan *pretest*. Kemudian diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* sebanyak dua kali perlakuan dan setelah itu diberikan *posttest*. Peneliti akan bertindak sebagai guru yang mengajar dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menentukan jadwal kegiatan dan materi yang akan diajarkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang dianalisis adalah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dan hasil tes keterampilan berbicara yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dengan melihat peningkatan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian merupakan uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, serta untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Paccelang pada bulan Mei 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian pra-experimental dengan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial diperoleh sebagai berikut

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

- a. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berbantuan media *puzzle* (*Pretest*)

Berdasarkan analisis sebagaimana tercantum pada lampiran penelitian ini, maka rangkuman statistik skor hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang pada materi siklus air sebelum penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* adalah sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle*.

Statistik	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	25
Jumlah	1827
Mean	73
Standar Deviasi	9,33
Median	73
Modus	73
Max	87
Min	53
Rank	34
Variance	87

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh di kelas V sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* sebesar 87, sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh di kelas V sebelum diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* sebesar 53. Skor rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 73. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 34. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,33. Pada median sebesar 73 dan modus 73. Distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas V dapat dilihat pada tabel 2.

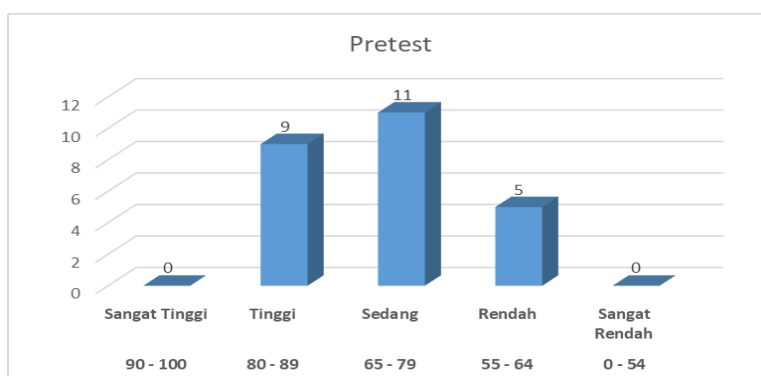
Tabel 2. Distribusi frekuensi, persentase, dan kriteria kategori hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* (*Pretest*).

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
80 – 89	Tinggi	9	36%
65 – 79	Sedang	11	44%
55 – 64	Rendah	5	20%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%
Rata-rata Hasil Tes Keterampilan berbicara		73	

Sumber : Hasil Analisis (2024)

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 9 orang dengan presentase sebesar 36%; sedang yaitu 11 orang dengan presentase 44%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 20%.

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi, rata rata kemampuan keterampilan berbicara siswa pada *pretest* berada pada kategori sedang dengan presentase 44% seperti pada diagram berikut :



Gambar 1. Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.

b. Deskripsi hasil tes keterampilan berbicara setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* (*posttest*).

Rangkuman statistik skor siswa kelas V SDN 8 Paccelang pada materi siklus air setelah penerapan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* (*Posttest*).

Statistik	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	25
Jumlah	2087
Mean	83
Standar Deviasi	6,42
Median	87
Modus	87
Max	93
Min	73
Rank	20
Variance	41

Sumber: *Data Penelitian*

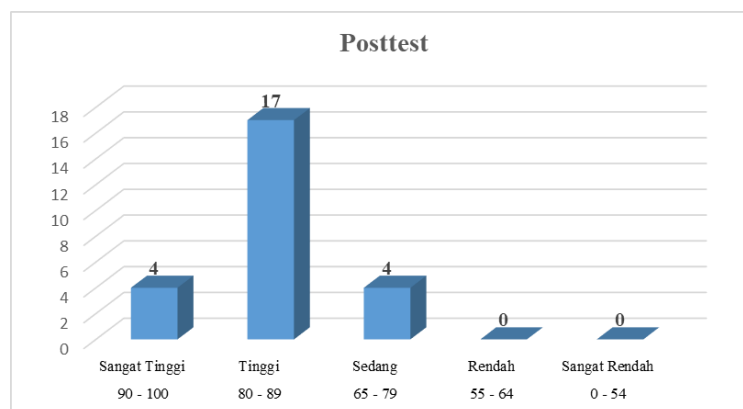
Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (*maximum*) yang diperoleh kelas V setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Koopertif Tipe *Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* sebesar 93, sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh di kelas V setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* sebesar 73. Skor rata-rata (*mean*) *posttest* diperoleh sebesar 83. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,42. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20. Kemudian pada median sebesar 87, dan modus sebesar 87. Distribusi frekuensi hasil *posttest* hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas V dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi, persentase, dan kriteria kategori hasil tes keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan *Media Puzzle* (*Posttest*).

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	4	16%
80 – 89	Tinggi	17	68%
65 – 79	Sedang	4	16%
55 – 64	Rendah	0	0%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Analisis (2024)

Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%; tinggi yaitu 17 orang dengan presentase 68%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sedang yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang pada keterampilan berbicara berada pada kategori tinggi, hal ini dibuat berdasarkan nilai presentase tinggi terbesar yaitu sebesar 68%.



Gambar 2. Hasil *Posttest* Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang dapat ditempuh dengan dua tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas dan tahap kedua pengujian Uji Signifikansi Persial (Uji T). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 29, berikut adalah hasil pengelolaan data dengan tahap yang dimaksud.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap *pretest* dan *posttest*, Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka nilai $sig > \alpha = 0,05$ dan jika data tidak berdistribusi normal maka nilai $sig < \alpha = 0,05$.

Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle*.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
K. Berbicara						
Pretest	0.143	25	0.197	0.939	25	0.181
K. Berbicara						
Posttest	0.226	25	0.002	0.883	25	0.099

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 29

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai *posttest* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

b. Uji Signifikansi Persial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis, yakni untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak yakni tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V.

H_1 = Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V.

Tabel 6 *Paired Sample Test*

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
<i>Pair 1</i>	K. Berbicara Pretest – K. Berbicara Posttest	-10.400	8.093	1.619	-13.741	-7.059	-6.425	24	0.000	0.000

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 29*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada **pertemuan pertama** siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan, **pertemuan kedua** pemberian *treatment* dimana guru menjelaskan materi **pertama siklus air** dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Robin* berbantuan media *Puzzle* dengan langkah-langkah model yaitu: 1) guru menerapkan topik yang akan dibahas, 2) guru menjelaskan cara penggunaan media *puzzle* sekaligus memperlihatkan contoh media *puzzle* yang telah tersusun secara utuh sesuai dengan gambar yang tepat, 3) Guru membentuk siswa secara berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa, dan Guru membagikan LKS dan potongan gambar-gambar siklus air secara berkelompok 4) Guru menjelaskan aturan dalam bermain *puzzle* dengan menggunakan model kooperatif tipe *round robin*, 5) Guru membimbing siswa yang masih kurang paham dalam menyusun *puzzle* potongan gambar secara utuh dengan benar sesuai dengan gambar yang sebenarnya, 6) Guru mengarahkan siswa mengamati gambar yang telah dipasang bersama teman kelompoknya secara utuh sesuai dengan gambar yang sebenarnya, 7) Setelah mengamati gambar tersebut guru memberikan sebuah pertanyaan dengan gambar yang telah diamati, 8) Kemudian siswa secara bergantian dengan menunggu giliran dalam mengeluarkan ide/jawaban, siswa tidak boleh memberikan ide sebelum mendapatkan gilirannya dan siswa tidak boleh mengevaluasi ide dari siswa lain, 9) Guru memberikan tes setiap kelompok dengan mempresentasikan hasil dari penyusunan *puzzle* dan hasil ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompoknya serta memberikan kesimpulan dari hasil jawaban dari anggota kelompoknya, 10) Guru memberikan penghargaan dengan presentasi kelompok yang paling bagus penyusunan puzzlenya dan kesimpulannya akan mendapatkan penghargaan dari guru. **Pertemuan ketiga** menjelaskan **materi manfaat air bagi makhluk hidup** dengan menerapkan model yang sama pada pertemuan kedua dan ketiga **Pertemuan keempat** pemberian *posttest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberikan *treatment* (setelah diterapkan model pembelajaran).

Gambaran penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin berbantuan Media Puzzle* telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran penilaian tes keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang. Keterampilan berbicara dinilai berdasarkan indikator keterampilan berbicara, dimana sistem penilaiannya dinilai berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dinilai langsung oleh guru tersebut berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang diterapkan, jadi keterampilan berbicara tidak hanya dari segi teman tapi juga bagaimana interaksi dengan lingkungannya. Jadi keterampilan berbicara berdasarkan dalam hal proses pembelajaran. Data skor keterampilan berbicara dihitung per indikator yang terdiri dari 5 indikator, yaitu 1) lafal, 2) Intonasi, 3) Kosakata, 4) Hafalan, dan 5) Kelancaran.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin berbantuan media Puzzle* bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 9 orang dengan presentase sebesar 36%; sedang yaitu 11 orang dengan presentase 44%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 20% melihat dari hasil *pretest* dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa berada pada kategori sedang sebesar 73 dengan presentase 44%, Selanjutnya setelah diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin berbantuan media Puzzle* bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%; tinggi yaitu 17 orang dengan presentase 68%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sedang yaitu 4 orang dengan presentase sebesar 16%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang pada keterampilan berbicara berada pada kategori tinggi, hal ini dibuat berdasarkan nilai persentase tinggi terbesar yaitu sebesar 68%. Melihat dari hasil *posttest* dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa berada pada kategori tinggi sebesar 83 dengan presentase 64%.

Berdasarkan hal diatas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin berbantuan media Puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayunani et al., (2021) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif *Round Robin* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Bonosari tahun ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari hasil Penerapan model round robin dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada tema daerah tempat tinggalku siswa kelas IV SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021. Dapat dilihat dari hasil persentase peningkatan keterampilan berbicara secara keseluruhan pada siklus I yaitu 67.91%, siklus II menjadi 78,41% dan siklus III meningkat menjadi 86,53%. persentase peningkatan keterampilan berbicara secara keseluruhan pada siklus I yaitu 67.91%, siklus II menjadi 78,41% dan siklus III meningkat menjadi 86,53%. Dari hasil penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh ayunani et al., dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V, dimana dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*nya berada pada kategori tinggi, hal ini didasarkan nilai persentase tinggi yaitu sebesar 68%. Melihat dari hasil *posttest* dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa berada pada kategori tinggi sebesar 83 dengan presentase 64%. Sedangkan pada hasil penelitian di atas dapat dilihat dari hasil persentase peningkatan keterampilan berbicara secara keseluruhan pada siklus I yaitu 67.91%, siklus II menjadi 78,41% dan siklus III meningkat menjadi 86,53%. Persentase peningkatan keterampilan berbicara secara

keseluruhan pada siklus I yaitu 67,91%, siklus II menjadi 78,41% dan siklus III meningkat menjadi 86,53%. Jadi kesimpulan dari hasil penelitian di atas dengan penelitian saya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan Hasil Analisis Inferensial dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang. Berdasarkan hasil analisis inferensial, dalam hal ini dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan untuk selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t). Dari hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai *pretest* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai *posttest* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal. Sedangkan uji t dalam hal ini *Paired Sample test* diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} = 6,425$ dan $t_{tabel} = 1,710$ maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,425 \geq 1,710$. Maka ditarik kesimpulan bahwa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Harianti, Otib Satibi Hidayat, (2023) mengemukakan bahwa pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Nurul Yaqin dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat memengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Nurul Yaqin, dimana model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan diskusi kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest* itu artinya terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang peneliti lakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas SD Negeri 8 Paccelang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan berbicara ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif *pretest* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 73 dan *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 83. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) dan nilai t hitung = 6,425 dan t tabel = 1,710 maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,425 \geq 1,710$.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu (1) Bagi Siswa disarankan untuk belajar dan mengasah kemampuannya terutama dalam hal berbicara, sehingga keterampilan berbicara dapat lebih meningkat; (2) Bagi pihak guru disarankan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berbantuan media *Puzzle* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan hubungan kelompok dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan; (3) Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat mengembangkan model-model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. 2(2).
- Ayunani, S., Susiani, T. S., & Ngatman, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Round Robin* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bonosari Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53190>
- Masdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Di Sdn 010 Bayas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8815>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Putri Harianti¹, Otib Satibi Hidayat², U. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 226–232. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.123>
- Rumakhit, N. (2015). Penggunaan *Media Pembelajaran Puzzle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Riskesdas 2018*, 1–12.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Tresnaningtyas, R. P., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Berbasis Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6037–6048.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Yola Putri Wahyuni, E. a. (2018) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII IPA SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013, pdf. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>